Shaut Al-'Arabiyah
P-ISSN : 2354-564X; E-ISSN : 2550-0317
Vol. 9 No. 2, December 2021
DOI : 10.24252/saa.v9i2.24455

Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Maharah Kitabah di Ma Asy-Syifa Totikum

Miftahul Fadliah Buhun[1], Anisah Nasution[2], Muassomah Muassomah[3]
[1,2,3]Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail : [1]ayasbuhun@gmail.com, [2] anisahnasty@gmail.com, [3]muassomah@bsa.uin-malang.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan strategi pembelajaran kolaboratif dalam maharah kitabah dengan proses pembelajaran yang tatap muka di MA Asy-Syifa Totikum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan diterapkannya strategi kolaboratif dalam pembelajaran kitabah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran kitabah bahasa Arab dilakukan melalui tahap-tahap: menentukan tujuan belajar, membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan hasil nilai lapor bahasa Arab dan jenis kelamin, guru memberikan tugas menulis bebas kepada semua siswa, siswa diminta untuk memilih tema yang sudah ditentukan kemudian siswa menulis berdasarkan tema tersebut dengan menggunakan kosakata, tarkib, dan kemampuan berbahasa yang telah dipelajari, apabila mereka memiliki kesulitan dalam membuat karangan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu, siswa diminta untuk menuliskan kosakata-kosakata baru di bawah karangan tersebut, sehingga siswa dapat mempelajari, menambah kosakata, dan meningkatkan daya ingat siswa.

Abstract : *This study aims to determine the effect of collaborative learning strategies on writing skill with a face to face learning process at MA Asy-Syifa Totikum. This study uses descriptive qualitative methods with three data collection techniques, namely: observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate with the implementation of collaborative strategies in learning writing skill, student learning outcomes have increased. As for the application of collaborative strategies in learning Arabic writing skill, it is carried out through the following stages: determining learning objectives, dividing students into heterogeneous groups based on the results of the Arabic language report scores and gender, the teacher gives free writing assignments to all students, students are asked to choose a predetermined theme then students write based on that theme using vocabulary, tarkib, and language skill that have been learned, if they have difficulty in making essays students discuss with their group friends. In addition, students are asked to write new vocabularies under the essay, so that students can learn, add vocabulary, and improve students memory.*

المستخلص

تهدف هذا البحث إلى إظهار استراتيجية التعليم التعاوني في مهارة الكتابة بعملية التعليم وجهًا لوجه في المدرسة الشفاء توتيكوم. تستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية النوعية مع ثلاث تقنيات لجمع البيانات وهي: الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. تظهر نتائج هذا البحث أنه مع تنفيذ الاستراتيجيات التعاونية في تعلم الكتابة، زادت نتائج تعليم الطلاب. يتم تطبيق الاستراتيجيات التعاونية في تعلم النصوص العربية من خلال المراحل التالية: تحديد أهداف التعلم، تقسيم الطلاب إلى مجموعات غير متجانسة بناءً على نتائج علامات اللغة العربية المُبلغ والجنس، إعطاء المعلم واجبات كتابية مجانية لجميع الطلاب والطلاب يُطلب منهم اختيار موضوع تم تحديده ثم يكتب الطلاب بناءً على الموضوع باستخدام المفردات، التركيب، والمهارات اللغوية الذي تعلمها، إذا يوجدوا صعوبات في كتابة المقالات، يناقش الطلاب مع أصدقائهم في المجموعة. بالإضافة إلى ذلك، يُطلب من الطلاب كتابة مفردات جديدة ضمن المقالة، حتى يتمكن الطلاب من التعلم، زيادة المفردات، وتحسين ذاكرة الطلاب.

الكلمات الدالة: *استراتيجية ; التعلم التعاوني; مهارة كتابة*

PENDAHULUAN

Siswa telah mempelajari empat keterampilan bahasa Arab sejak duduk di Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan keterampilan menulis secara baik dan benar. Peserta didik belum bisa menyambung dan memisahkan huruf Arab, mereka masih kesulitan menulis huruf Arab yang banyak macamnya disebabkan perbedaan letak di awal atau di akhir kalimat. Oleh sebab itu perlunya pembiasaan, sehingga mereka terbiasa dan mampu menulis bahasa Arab. Selain itu ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti: ada beberapa siswa yang sengaja untuk duduk di barisan paling belakang dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memasuki kelas atau bolos pada jam pelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, bahasa Arab masih dipersepsikan sebagai bahasa yang sulit dalam menulisnya.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model "Student-Centered Learning" (SLC). Pada model ini, peserta belajar dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dan banyak digunakan dalam pengajaran matematika, sains, studi sosial, bahasa, dan banyak subjek lainnya. Dalam pembelajaran kolaboratif, pembelajaran dilakukan dalam interaksi antar pihak yang berpartisipasi dalam suatu interaksi.[1] Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Sehingga siswa bisa bertukar pikiran dan memberi masukan antar satu dengan yang lainnya.[2]

Menulis merupakan salah satu aktivitas untuk mengimplementasikan kemampuan diri dan keilmuan kita kepada publik, karena melalui tulisan seseorang bisa mengetahui kemampuan diri, keilmuan serta bisa menjadikan sarana komunikasi yang tidak terbatas ruang dan waktu[3], bahkan apabila kita meninggal nanti, tulisan kita bisa menjadi kenangan dalam kehidupan kita dan bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Sebagai seorang pelajar kita harus memiliki modal dalam keterampilan menulis yaitu berupa memiliki banyak ide, pengalaman hidup, dan ilmu pengetahuan. Apabila kita sudah memiliki modal tersebut, barulah kita bisa menuangkan isi hati kita dalam bentuk tulisan.[4] Selain itu, kemampuan menulis juga diperlukan adanya strategi inovatif yang dapat mendukung dan memotivasi siswa, baik itu strategi tradisional maupun modern.[5]

Studi yang ada terkait dengan pembelajaran kolaboratif memiliki dua kecenderungan. Pertama, membutuhkan waktu yang cukup banyak.[6] Kedua, adanya sifat-sifat pribadi yang

---

[1] Nisa Hayatin, Disman D, & Dahlan Dadang, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik," *Manajerial: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia,* Vol. 3 No. 5 (2018): 157-166.

[2] Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

[3] Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan,* Vol. 8 No. 2 (2015): 82-98.

[4] Margaretha Kusumaningsih, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Permainan Kartu Bagi Siswa Kelas 1 SD," *E-Journal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2013).

[5] Audina N. A & Muassomah, "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, (2020).

[6] Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2012).

ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.[7] Ketiga, guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas.[8] Studi-studi tersebut terfokus pada proses pembelajaran kolaboratif, belum melihat pengalaman hasil belajar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan yang melihat pembelajaran kolaboratif. Sejalan dengan itu, penelitian ini selain memperkenalkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui 3 pertanyaan, yaitu: 1) bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa? 2) sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar? 3) bagaimana keefektifan strategi kolaboratif dalam pembelajaran kitabah? selain itu, tujuan Pembelajaran kolaboratif juga telah membuka peluang besar pada anak untuk melakukan hal yang tidak mandiri, yang selama ini saling mengharapkan satu sama lain dalam satu kelompok.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argument, bahwa pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas telah membuat siswa saling mengharapkan satu sama lain, sehingga siswa yang aktif hanya sebagian saja. Pembelajaran kolaborasi merupakan suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggungjawab setiap individu, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Ini adalah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang berasal dari teori pembelajaran sosial serta perspektif sosio-konstruktivis tentang pembelajaran.

METODE

Strategi kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab dipilih dari suasana yang terjadi di MA As-Syifa Totikum di mana siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas, dipilih atas dasar laporan dari guru bahwa siswa ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru banyak siswa yang saling mengharapkan satu sama lain untuk mengerjakan tugas tersebut. Jenis data yang dibutuhkan: penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang didasarkan pada data wawancara dengan responden. Data yang berupa pengalaman guru dalam mendampingi siswa mengerjakan tugas kelompok di dalam kelas, kesulitan dan kendala yang dialami guru. Selain itu data juga berupa deskripsi dari mendengarkan suara siswa tentang pengalaman mereka melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yang terdiri dari siswa Madrasah Aliyah dan guru mereka. 30 siswa dipilih secara random sampling dari dua sekolah yang berbeda di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah Indonesia. Guru juga dipilih atas kesediaan dan kesadaran mereka untuk memberikan informasi guru dalam proses pembelajaran siswa di kelas, tanpa adanya paksaan dan rekayasa dari pihak manapun.

[7] Made Y Ni, Utami I, Gede Margunayasa, &, Nyoman Kusmariyatni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Berprestasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru: Universitas Pendidikan Ganesha,* Vol. 2 No. 2 (2019).

[8] Chaedar Alwasilah & Suzanna Senny Alwasilah, *Pokoknya Menulis* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2007).

Penelitian ini diawali dengan melakukan berbagai pengamatan dari beberapa kelas yang pernah menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam materi bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar untuk menyusun butir-butir pertanyaan wawancara. Selanjutnya dilakukan wawancara secara langsung (bertatap muka) kepada guru dan siswa dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Wawancara dilakukan tidak cukup 1 kali, namun dibutuhkan beberapa kali demi melengkapi informasi atau data yang diharapkan. Serangkaian proses ini dilakukan untuk menggali data yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang sudah terkumpul dari hasil pengamatan dan wawancara dilakukan analisis sesuai dengan tahapan analisis deskriptif yang reduksi data, display data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data-data yang relevan secara tematis. Display data dilakukan dengan memetakan data yang sudah direduksi secara tematis dan dipaparkan dalam bentuk tabel. Sebelum disimpulkan data dideskripsikan dengan menjelaskan kembali maksud data yang sudah diperoleh dengan memberikan pemaknaan-pemaknaan yang kreatif sesuai dengan konteks dalam fenomena yang sedang berlangsung. Dengan demikian kesimpulan yang diambil dapat mewakili dan menterjemahkan fenomena yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salahsatu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran kolaboratif. Seperti yang kita ketahui bahwa penulisan bahasa Arab sangatlah berbeda dengan bahasa yang lainnya mulai dari huruf sampai aturan dalam menuliskannya, oleh sebab itu apabila peserta didik belum terbiasa menulis bahasa Arab atau bahkan tidak tertarik untuk mempelajarinya maka sangatlah susah dalam menerapkannya. Melalui artikel ini, peneliti akan menjelaskan 3 hal. (1) cara meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, (3) keefektifan strategi kolaboratif dalam pembelajaran kitabah.

1. Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini berarti dalam kegiatan belajar mengajar terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai sumber informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Akan tetapi, kenyataan di lapangan yang sering terjadi adalah informasi yang disampaikan guru kadang tidak diterima dengan jelas oleh siswa.

Pembelajaran yang berlangsung sekarang ini kebanyakan lebih mengarah kepada pendidikan kognitif dan menghafal sehingga pengajaran sikap dan keterampilan yang menjadi salah satu indikator kompetensi lulusan belum tercapai dengan baik. Dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang ditujukan untuk siswa agar informasi yang disampaikan oleh guru diterima jelas oleh siswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat belajar. Sebagai seorang pendidik, harus memiliki banyak strategi atau cara untuk bisa meningkatkan minat siswa yaitu dengan memberi motivasi siswa sehingga siswa belajar tanpa adanya keterpaksaan. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti tentang motivasi belajar bahasa Arab dengan salahsatu peserta didik kelas X IPA yang bernama Lestari, dia mengatakan bahwa:

> "awal pertama kali belajar bahasa Arab sangatlah sulit, karena saya alumni SMP dan belum pernah belajar bahasa Arab, akan tetapi setelah mempelajari bahasa Arab di kelas dengan proses belajar yang bervariasi dan diajarkan secara bertahap, itulah yang membuat saya senang belajar bahasa Arab dan sedikit demi sedikit memahaminya, sehingga sekarang alhamdulillah lebih suka dan tertarik untuk mempelajari bahasa Arab ketimbang bahasa Inggris".

Selanjutnya, peneliti mewawancarai salahsatu siswa di kelas X IPS yang bernama Zulkifli, dia mengatakan bahwa:

> "saya tertarik belajar bahasa Arab karena metode yang digunakan guru di kelas bervariasi, sehingga melatih kepahaman siswa dengan beberapa cara, ada yang bermain atau tebak-tebakan bersama kelompok serta menambah kosakata-kosakata baru. Ternyata belajar bahasa Arab itu sangatlah asyik dan tertantang, apabila kita serius untuk mempelajarinya".

Hasil wawancara menggambarkan bahwa siswa tertarik belajar bahasa Arab karena dalam proses penyampaian materi sangatlah bervariasi dan diselingi dengan permainan dan belajar kelompok sehingga tidak membuat siswa bosan dalam kelas, selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa diawal dan diakhir pembelajaran untuk selalu giat dalam belajar bahasa Arab.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Dalam Belajar

Kegiatan belajar tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).[9]

Pembagian faktor internal ada dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis, faktor jasmani merupakan Kodisi fisik yang sehat bugar sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, apabila kondisi fisik siswa kurang sehat dan lemah maka akan menghambat kegiatan belajar dan siswa mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Proses pembelajaran akan terganggu apabila kondisi fisik kita kurang sehat dan membuat kita cepat lelah dan tidak bersemangat untuk belajar. Sedangkan faktor psikologis merupakan keadaan psikologis setiap individu yang melakukan proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, dan sikap. (1) kecerdasan siswa, kecerdasan intelektual muncul sejak anak dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa semua itu tergantung pada kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kecerdasan intelektual merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas setiap individu dalam pemerolehan pembelajaran.[10] (2) motivasi, motivasi merupakan proses di dalam diri individu yang akan mendorong, aktif, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.[11] Motivasi merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa, karena dengan adanya motivasi siswa terdorong dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. (3) minat, minat dapat diartikan sebagai kegemaran, kesukaan, atau kesenangan akan sesuatu.[12] Oleh karena itu, siswa yang

[9] Saefullah U, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
[10] Suharsono, *Akselerasi Intelegensi; Optimalkan IQ, EQ, dan SQ* (Depok: Inisiasi Press, 2004).
[11] Slavin, *Cooperative Learning, Theory and Practice 4th edition* (Allyn and Bacon Publishers, 1995).
[12] Ahmad Susanto, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prananda Media Group, 2013).

memiliki minat untuk melakukan aktivitas pembelajaran akan merasa lebih termotivasi dalam belajar dan merasa senang atau tertarik tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. (4) sikap, sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif.[13] Sikap siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada pelajaran, performan guru, atau lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru atau pendidik seharusnya berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang sabar, empatik, dan juga tulus kepada siswanya, dan berusaha untuk menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan bisa meyakinkan siswa bahwa dengan mempelajari materi tersebut akan bermanfaat bagi diri siswa sendiri.

Sedangkan pembagian faktor eksternal dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu: lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah. Pertama, lingkungan sosial masyarakat merupakan kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Contohnya, apabila siswa tinggal di lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman buat berdiskusi dan belajar. Oleh sebab itu, siswa tidak termotivasi karena lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung. Kedua, lingkungan sosial keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena setiap hari kita beriteraksi dengan mereka dan tempat kita curhat dikala kita senang maupun sedih. Oleh sebab itu, hubungan antara anggota keluarga mulai dari orangtua, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Ketiga, lingkungan sosial sekolah merupakan lingkungan sosial sekolah mulai dari guru, teman-teman sekelasnya, dan administrasi dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Seorang siswa akan termotivasi untuk belajar apabila guru, teman-teman sekelasnya, dan administrasi memiliki hubungan yang harmonis di sekolah. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik dan orangtua perlu memperhatikan dan memahami minat dan bakat yang dimiliki oleh anaknya atau siswanya dengan cara memberi dukungan, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya.[14]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Asy-Syifa yaitu: pada saat mata pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dimana siswa tidak ada ketertarikan dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab sebagian dari siswa keluar masuk kelas dengan beribu alasan dimana siswa ada yang keluar untuk pergi ke kamar mandi, ambil buku ke kelas sebelah, ada yang izin sampai akhir pembelajaran tidak balik-balik ke kelas, dan lebih parahnya ada yang sengaja untuk tidak mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab (bolos). Setelah melakukan observasi ke dalam kelas, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab di sekolah yaitu ibu Wahyuni, peneliti menanyakan kejadian yang terjadi di dalam kelas pada proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, ternyata hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu: pelanggaran yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sudah biasa dilakukan siswa setiap mata pelajaran bahasa Arab, guru sudah berusaha untuk menasehati siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan bolos, akan tetapi siswa tetap melakukan pelanggaran tersebut, apabila mereka tidak keluar dari kelas maka mereka tidur dibarisan belakang atau melakukan aktivitas sendiri tanpa mendengarkan penjelasan guru.

[13] Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
[14] Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa siswa dari masing-masing kelas tersebut kemudian mengambil kesimpulan bahwa: alasan mereka berbuat begitu karena menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang susah untuk di mengerti, mereka tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran ini, siswa belum semua memiliki buku cetak bahasa Arab, metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah, dan diakhir penjelasan materi guru memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan karena setiap minggu harus menerima tugas bahasa Arab. Selanjutnya peneliti mencari tau latar belakang siswa yang sering bolos dan menanyakan langsung kepada guru wali kelas masing-masing, setelah mendapat info tentang beberapa anak tersebut maka berikut alasan atau penyebab siswa sering bolos dari sekolah: Kurangnya dukungan dari masyarakat tempat dia tinggal, dimana dia sudah terbiasa bergaul dengan teman-teman yang sudah putus sekolah dan pergaulan bebas. Sesampainya di sekolah dia bergaul dengan teman-teman yang suka bolos dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa di rumah, kurangnya perhatian dari kedua orangtua, dimana orangtua hanya sibuk dengan pekerjaan mereka tanpa menanyakan kegiatan sehari-hari di sekolah dan jarang komunikasi antar anggota keluarga. Sedangkan ada beberapa anak juga memiliki orangtua yang sudah *broken home*, sehingga dari kecil mereka kurang kasih sayang dari kedua orangtua mereka, mereka diasuh dan dibesarkan oleh kakek nenek mereka dan sudah terbiasa dimanja semua kemauan mereka dituruti, oleh sebab itu apabila kakek nenek mereka marah mereka hanya menganggap itu angin yang lewat saja. Ditambah lagi, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

3. Keefektifan Strategi Kolaboratif Dalam Pembelajaran Kitabah

Dalam pembelajaran kolaboratif dibutuhkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna.[15] Oleh sebab itu, pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial dibawah bimbingan guru baik di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

Hasil yang didapatkan menunjukan bahwa dengan diterapkannya strategi kolaboratif dalam pembelajaran kitabah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran kitabah bahasa Arab dilakukan melalui tahap-tahap: menentukan tujuan belajar, membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan hasil nilai lapor bahasa Arab dan jenis kelamin, guru memberikan tugas menulis bebas kepada semua siswa, siswa diminta untuk memilih tema yang sudah ditentukan kemudian siswa menulis berdasarkan tema tersebut dengan menggunakan kosakata, tarkib, dan kemampuan berbahasa yang telah dipelajari, apabila mereka memiliki kesulitan dalam membuat karangan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hal ini diharapkan dapat melatih siswa untuk memperoleh ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami.[16] Selain itu, siswa diminta untuk menuliskan kosakata-kosakata baru di bawah karangan tersebut, sehingga siswa dapat mempelajari, menambah kosakata, dan meningkatkan daya ingat siswa.

---

[15] Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

[16] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

Evaluasi pembelajaran kolaboratif dalam maharah kitabah dilakukan dengan cara guru mendiktekan (imla') sebuah cerita dan siswa menuliskannya di papan tulis. Setiap siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan, kemudian guru menyiapkan 5 spidol untuk setiap kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan 1 anggotanya untuk maju ke depan dan semua anggota kelompok akan mendapatkan bagian untuk menuliskan di papan tulis. Tahapan evaluasi ini memiliki 3 komponen kebahasaan yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu: ketepatan dalam menulis, kosakata yang digunakan, dan memahami maksud dari cerita tersebut (kesimpulan).

Hasil observasi dari penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan kitabah siswa, siswa menjadi semangat dan senang dalam mengerjakan tugas karena proses pembelajarannya diselingi dengan permainan cerdas cermat sesuai dengan kelompok masing-masing. Pembagian kelompok hanya dibagikan sekali sehingga anggota kelompoknya bisa care antara satu dengan yang lainnya. Jadwal bahasa Arab di kelas X IPA dan X IPS yaitu setiap hari Rabu dan hari Sabtu tugas yang diberikan wajib dikumpulkan. Siswa bisa mengumpulkan lewat Whatsapp apabila jarak rumah mereka jauh dari sekolah dan bisa mengumpulkan serta bertemu langsung dengan peneliti di ruangan guru. Apabila hari Sabtu tersebut, ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, maka dianggap tidak mengerjakan tugas dan itu akan berpengaruh sama nilai kelompoknya. Hal tersebut memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran siswa.

Belajar kolaborasi merupakan suatu strategi pembelajaran di mana para peserta didik dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para peserta didik saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan.[17] Metode kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa Belajar itu harus aktif dan konstruktif: untuk mempelajari bahan pembelajaran, siswa harus terlibat secara aktif dengan bahan itu. Siswa perlu mengintegrasikan bahan baru ini dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa membangun makna atau mencipta sesuatu yang baru yang terkait dengan bahan pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif dapat terjadi setiap saat tidak harus di sekolah, misalnya sekelompok siswa saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antara siswa yang berbeda kelas maupun dari siswa yang berbeda sekolah.[18] Oleh sebab itu, pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal yaitu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas.

Selain itu belajar itu bergantung konteks: kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas atau masalah menantang yang terkait dengan konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah itu. Siswa itu beraneka latar belakang: para siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, seperti latar belakang, gaya belajar, pengalaman, dan aspirasi. Perbedaan-perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama, dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses belajar. Belajar itu bersifat sosial: proses belajar merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama. Sebagaimana yang ditemukan Umamah bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif dapat mendorong siswa untuk aktif, membangun kerjasama, dan merasa percaya diri.[19]

---

[17] Purnamawati & Hendra Jaya, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Melalui Pendekatan CSCL (Computer Supported Collaborative Learning) pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, Vol. 3 No. 2 (2016): 167-185.

[18] Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

[19] Umamah M & Muassomah, "Pembelajaran Daring Melalui Teknik Kolaboratif pada Keterampilan

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai. Oleh sebab itu, menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Namun semua kesulitan ini dapat diatasi dengan sistem kolaborasi, yang membuat siswa saling memberikan support dan berdiskusi bersama dengan tutor sebaya, hingga mampu menulis kalimat bahasa Arab dengan benar.[20]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah strategi kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan kitabah dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain, karena melalui strategi kolaboratif ini guru bisa terbantu dengan teman kelompoknya yang memahami materi tersebut dan siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Seorang guru harus menyusun pedoman pembelajaran yang terperinci mulai dari tujuan sampai manfaat pembelajaran kolaborasi ini, sehingga dalam penerapan strategi ini dapat melatih kolaborasi antara guru dan siswa untuk memecahkan masalah bersama dalam sebuah kelompok dan setiap anggota kelompok tidak lepas dari kelompoknya, mereka harus mengenali sifat dari masing-masing teman kelompoknya serta menerima perbedaan pendapat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam proses pembelajaran yang hanya dilakukan di sekolah dengan menggunakan strategi kolaboratif. Salahsatu alasan peneliti hanya menerapkan di sekolah, karena melihat kondisi lapangan dimana wilayah ini masih sangat susah signal dan beberapa siswa belum memiliki HP Android. Sehingga proses pembelajaran di situasi Covid-19 sekarang ini, sekolah tersebut masih melakukan proses tatap muka di sekolah, hanya saja dibatasi jumlah siswa dalam sekelas, jadwal pertemuan 3 hari dalam seminggu sudah menyangkup seluruh mata pelajaran dari setiap kelas, siswa ke sekolah tidak memakai seragam sekolah akan tetapi memakai baju biasa yang penting sopan dan rapi, dan yang paling penting yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Peneliti menyarankan agar menerapkan strategi kolaboratif ini dalam proses pembelajaran daring dengan melihat situasi Covid-19 sekarang ini dan pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga bisa mengasah keterampilan menulis siswa, karena melalui keterampilan menulis siswa bisa kreatif dan berpikir kritis.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, Susanto. (2013). *"Teori-teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar".* Jakarta:

Menulis Peserta didik di SMA Darul Qur'an Kota Mojokerto," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab.* (2020).

[20] Nurlaila N & Muassomah, "The collaboration of Herbart method with cooperative learning: optimizing writing skills at IAIN Madura," *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education,* Vol. 5 No. 2 (2020): 147-164.

Kencana Prananda Media Group.

Alwasilah, Chaedar., & Senny, Suzanna, Alwasilah. (2007). *"Pokoknya Menulis*". Bandung: Kiblat Buku Utama.

Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986

Hayatin, Nisa., Disman, D., & Dadang, Dahlan. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. *Manajerial: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia,* 3(5), 157-166.

Margaretha, Kusumaningsih. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Permainan Kartu Bagi Siswa Kelas 1 SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).

Miftahul, Huda. (2014). "*Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ni, Made Y, Utami., I, Gede, Margunayasa., & Ni, Nyoman, Kusmariyatni. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru: Universitas Pendidikan Ganesha,* 2(2).

Nurlaila, N., & Muassomah, M. (2020). The collaboration of Herbart method with cooperative learning: optimizing writing skills at IAIN Madura. *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, *5*(2), 147-164.

Purnamawati, P., & Hendra, Jaya. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Melalui Pendekatan CSCL (Computer Supported Collaborative Learning) pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 3(2), 167-185.

Saefullah, U. (2012). *"Psikologi Perkembangan dan Pendidikan".* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sitti, Kuraedah. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 82-98

Slavin. (1995). *"Cooperative Learning, Theory and Practice 4th edition".* Allyn and Bacon Publishers.

Suharsono. (2004). *"Akselerasi Intelegensi; Optimalkan IQ, EQ, dan SQ".* Depok: Inisiasi Press.

Syah Muhibbin. (2003). *"Psikologi Belajar".* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syaiful, Mustofa. (2011). *"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif".* Malang: UIN Maliki Press.

Umamah, M., & Muassomah, M. (2020). Pembelajaran Daring Melalui Teknik Kolaboratif pada Keterampilan Menulis Peserta didik di SMA Darul Qur'an Kota Mojokerto. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*. https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.24362

Utomo, Dananjaya. (2012). *"Media Pembelajaran Aktif".* Bandung: Nuansa.

Warsono, Hariyanto. (2012). *"Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen".* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.